

Pandangan Islam Terhadap Kemajuan Teknologi Informasi

Agus Mulyanto^{1*}

¹ *Program Studi Informatika Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Jl Marsda Adisucipto, Yogyakarta 55281
Corresponding author: * agus.mulyanto@uin-suka.ac.id*

Muhammad Dedad Fajarsodiq Akastangga²

¹ *Program Studi Informatika Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Jl Marsda Adisucipto, Yogyakarta 55281
email: dedadfajar17@gmail.com*

Submitted: 12th December 2024 ; **Accepted:** 11th March 2025 ; **Published:** 27th March 2025

Abstrak

Kemajuan teknologi informasi telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Teknologi informasi telah memungkinkan akses informasi secara cepat dan efisien, meningkatkan produktivitas, serta membuka peluang baru di dunia global yang semakin terhubung. Namun, di balik segala kemajuan ini, muncul pula tantangan terkait keamanan data, privasi, dan etika dalam penggunaan teknologi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pandangan Islam, teknologi informasi, seperti semua bentuk ilmu pengetahuan, adalah alat yang netral. Islam memandang bahwa kemajuan teknologi harus digunakan untuk tujuan yang baik dan selaras dengan nilai-nilai moral serta etika yang diajarkan oleh agama. Prinsip-prinsip syariah dan maqashid syariah dapat menjadi panduan dalam memanfaatkan teknologi informasi agar tetap dalam kerangka yang sesuai dengan ajaran Islam. Tinjauan terhadap manfaat dan madharat teknologi informasi menunjukkan adanya dua sisi yang harus diperhatikan. Di satu sisi, teknologi ini memberikan banyak manfaat, seperti peningkatan akses terhadap ilmu pengetahuan, mempercepat komunikasi, dan mempermudah berbagai aktivitas sehari-hari. Di sisi lain, madharat yang mungkin timbul meliputi penyalahgunaan informasi, penyebaran hoaks, ketergantungan berlebihan, serta potensi kerusakan moral jika tidak diimbangi dengan kontrol dan panduan yang tepat.

Kata Kunci: manfaat; mudharat; maqashid syariah; teknologi informasi

Abstract

Advances in information technology have brought about major changes in various aspects of human life. Rapid developments in this field include innovations in communications, education, health, economics and industry. Information technology has enabled fast and efficient access to information, increased productivity, and opened up new opportunities in an increasingly connected global world. However, behind all this progress, there are also challenges related to data security, privacy and ethics in the use of technology. In the Islamic view, information technology, like all forms of science, is a neutral tool. Islam views that technological advancements should be used for good purposes and in line with the moral and ethical values taught by religion. Technology should be utilized to strengthen social relations, spread goodness and improve the welfare of mankind, not to damage or cause destruction. The principles of sharia and maqashid sharia (the objectives of sharia) can serve as a guide in utilizing information technology to stay within the framework that is in accordance with Islamic teachings. A review of the benefits and harms of information technology shows that there are two sides that must be considered. On the one hand, this technology provides many benefits, such as increasing access to knowledge, accelerating communication, and facilitating various daily activities. On the other hand, possible harms include misuse of information, the spread of hoaxes, over-dependence, and potential moral damage if not balanced with proper control and guidance. Therefore, it is important to manage and utilize information technology wisely, in accordance with Islamic teachings that emphasize the balance between benefits and potential damage.

Keywords: benefits; harms; maqashid sharia; information technology

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah berdampak secara langsung kepada kehidupan manusia dalam berbagai kebutuhan, termasuk kebutuhan pribadi maupun pekerjaan (Suprianto, 2023). Teknologi informasi adalah seperangkat alat yang dapat memberikan manfaat untuk menyelesaikan pekerjaan yang berhubungan dengan pemrosesan informasi. Pemrosesan informasi berkaitan dengan menggunakan, menukar, menyimpan, dan membuat informasi dalam berbagai bentuk, baik secara visual, audio, maupun data (Fauzi et al., 2023). Teknologi informasi menjadi kekuatan dominan pada kehidupan manusia dan menjadi landasan revolusi konektivitas global, terutama ketika hadirnya internet. Internet memberikan akses yang tak terbatas dengan kecepatan pertukaran informasi yang lebih efisien dan meningkatkan produktivitas (Lubis & Nasution, 2023). Tak hanya itu, arus kemajuan teknologi informasi telah mengubah perkembangan ilmu pengetahuan, bahkan tatanan kehidupan manusia di seluruh dunia (Agnia et al., 2021).

Kemajuan teknologi informasi terlihat jelas dengan adanya transformasi sosial, ekonomi, politik, pemerintahan, dan kesehatan (Saputra et al., 2023). Di samping itu, bidang keagamaan atau keyakinan juga terkena dampak dari perkembangan teknologi informasi (Rahman, 2019). Agama atau kepercayaan telah ada sejak manusia berada di Bumi, bahkan tetap abadi ketika terjadinya perkembangan teknologi. Karenanya agama selalu bisa mengantarkan umat manusia ke berbagai zaman, termasuk era modern (Andika, 2022). Berdasarkan data The World Religion Database (WRD) Universitas Boston tahun 2020, Islam menjadi agama terbesar kedua dengan jumlah populasi manusia sebesar 1.8 miliar manusia. Ini tentu menjadi fokus perhatian, utamanya ketika salah satu golongan Islam, yakni Sunni menjadi sekte agama terbesar di dunia (Preston, 2024).

Islam adalah agama yang memberikan pedoman yang komprehensif dan unik bagi manusia, termasuk dalam kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat hingga urusan berbangsa dan bernegara. Islam menjadi kunci utama dalam membangun karakter manusia dengan memaksimalkan potensi luar biasa yang diberikan oleh Allah Swt. Dalam konteks ini, potensi luar biasa ialah kemampuan berpikir dengan baik, optimal, dan sistematis (Hidayat et al., 2024). Pemahaman untuk memaknai nilai-nilai yang sangat mendasar begitu penting dikala perkembangan teknologi informasi. Nilai-nilai mendasar mampu mendukung manusia berkembang untuk mencapai kesempurnaan setinggi-tingginya dengan cara memaksimalkan potensi diri (Adam, 2023). Peran agama Islam sangat penting bagi kemajuan teknologi dan perubahan zaman. Ini terjadi karena Islam tak hanya berperan pada prinsip spiritual dan keagamaan, tetapi juga prinsip pengetahuan, teknologi, sosial, dan budaya (Arif et al., 2024).

Kemajuan Teknologi informasi ternyata tak hanya memberikan dampak positif bagi umat manusia. Namun juga membawa tantangan karena kecepatan pertukaran informasi tidak mendukung kemampuan filter sehingga informasi yang diterima tidak semua bernilai baik dan bermanfaat (Dewi et al., 2020). Kemunduran etika, moral, dan tanggung jawab sedang terjadi di masyarakat modern saat ini. Di samping itu, timbul masalah lain seperti, sifat individualisme, hedonisme (gaya hidup mewah), konsumtif, dan minim interaksi sosial (Ahirin et al., 2024). Dalam riset yang telah dilakukan oleh Reuters Institute University of Oxford, menunjukkan bahwa media sosial berperan aktif dalam memberikan pengaruh negatif terhadap manusia. Pengaruh negatif itu, misalnya disinformasi, propaganda politik, hoax, dan ujaran kebencian. Hal ini tentu menunjukkan bahwa penyebaran informasi telah berhasil mengarahkan manusia menggunakan media sosial secara ekstrem (Newman et al., 2023).

Perkembangan teknologi informasi berhasil menunjukkan pengaruh yang besar terhadap kehidupan manusia, termasuk Muslim atau penganut agama Islam. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pandangan Islam terhadap kemajuan teknologi informasi, mencakup perspektif Islam terhadap teknologi informasi, tantangan teknologi informasi dalam kaitannya dengan etika Islam, serta manfaat dan mudharat teknologi informasi menurut maqashid syariah. Urgensi dari penelitian ini terletak pada tuntutan krusial untuk memberikan pemahaman dalam menghadapi tantangan etika dan moral seiring dengan kemajuan teknologi informasi. Selain itu, penelitian ini sebagai bentuk pembaruan ilmu pengetahuan terhadap penelitian-penelitian di bidang teknologi dan teologis. Dengan memperhatikan kemajuan teknologi informasi yang pesat, maka hasil penelitian diharapkan dapat menjadi wawasan bagi pengamat pada bidang teknologi, agama, dan pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berorientasi pada hal-hal yang mendasar dan naturalistik atau sering disebut sebagai *naturalistic inquiry* (Abdussamad, 2021). Bahan dan objek penelitian ini menggunakan penelitian *library research*. *Library research* atau studi pustaka mencakup penelitian dengan menggunakan bahan-bahan tekstual, seperti manuskrip, buku, artikel, dan dokumen lainnya (Rahmadi, 2011). Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui pandangan islam terhadap kemajuan teknologi informasi, terutama terkait nilai etika dan moral.

Pada tahap awal penelitian, peneliti menggunakan software Publish or Perish version 8 sebagai alat bantu untuk melakukan pencarian artikel ilmiah yang telah dipublikasikan dalam jurnal selama rentang 5 tahun terakhir, yakni tahun 2020 hingga 2024. Dalam melakukan pencarian, peneliti memakai kata kunci “Prinsip Syariah dan Maqashid Syariah”, “Al-Quran dan Teknologi”, dan Tantangan Agama dan Teknologi” dengan jenis search engine Google Scholar. Setelah memperoleh sejumlah artikel, peneliti melakukan klasifikasi dan seleksi terhadap artikel dengan mempertimbangkan keterkaitan topik, perspektif, dan tujuan penelitian yang relevan.



Gambar 1: Alur Penelitian Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan tahap pencarian artikel ilmiah, peneliti memperoleh 350 artikel yang berpotensi memberikan kontribusi penelitian yang sedang dilakukan. Pada tahap akhir, peneliti menemukan 8 artikel ilmiah terpublikasi dalam rentang tahun 2020 hingga 2023 yang relevan dan mampu berkontribusi terhadap penelitian yang sedang dikaji.

Perspektif Islam Terhadap Teknologi Informasi

Dalam perspektif Islam, teknologi informasi dipandang sebagai alat pembelajaran dan penyemangat bagi umat manusia dalam mempelajari ilmu pengetahuan. Hal ini dijelaskan melalui firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an (Salsabila et al., 2022). Berikut perspektif ayat-ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan teknologi:



Artinya: “Bacalah dengan nama Rabbmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari ‘alaq. Bacalah, dan Rabbmulah yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan pena (qalam). Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya” (Q.S. Al- ‘Alaq ayat 1–5).

Menurut tafsir Quraish Shihab, kata **اقْرَأْ** berarti membaca, mengamati, atau mengumpulkan informasi. Membaca dalam hal ini tak hanya merujuk teks tertulis, tetapi juga dapat diartikan sebagai mengumpulkan informasi dengan memahami melalui berbagai aspek kehidupan. Selanjutnya makna kata **خَلَقَ** berarti kehebatan dan keagungan Allah Swt. dalam ciptaan-Nya. Melalui 2 makna kata ini, Allah Swt. telah menyerukan agar umat manusia merenungkan nikmat dan segala ciptaan Allah Swt. yang ada di langit dan di bumi. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi selalu beriringan dengan perkembangan ilmu pengetahuan karena merupakan perintah Allah Swt. kepada umat manusia. Selain itu, ayat ini mengajarkan agar manusia melakukan penelitian maupun eksplorasi terhadap berbagai hal yang ada di sekitarnya (Harahap et al., 2023).

وَعَلَّمْنَاهُ صَنْعَةَ لَبُوسٍ لَّكُمْ لَتُحَصِّنَكُمْ مِنْ بَأْسِكُمْ فَهَلْ أَنْتُمْ
شَاكِرُونَ وَلِسُلَيْمَانَ الرِّيحَ عَاصِفَةً تَجْرِي بِأَمْرِ إِلَى
الْأَرْضِ الَّتِي بَرَكْنَا فِيهَا وَكُنَّا بِكُلِّ شَيْءٍ عَالِمِينَ

Artinya: “Dan telah Kami ajarkan kepada Daud membuat baju besi untuk kamu, guna memelihara kamu dalam peperanganmu; Maka hendaklah kamu bersyukur (kepada Allah). dan (telah Kami tundukkan) untuk Sulaiman angin yang sangat kencang tiupannya yang berhembus dengan perintahnya ke negeri yang Kami telah memberkatinya. dan adalah Kami Maha mengetahui segala sesuatu” (Q.S. Al-Anbiya’ ayat 80–81).

Menurut Al-Qurthubi, makna kata **لَكُمْ لَبُوسٍ لَّكُمْ** berarti perisai dan besi digunakan sebagai pakaian bagi masyarakat Arab. Perisai di sini memiliki tafsiran bahwa pakaian untuk berkuda dan sebagai alat untuk melindungi serta membentengi diri dikala masa perang. Allah Swt. memberitahu tentang Nabi Daud As., agar ia membuat pakaian dari bahan besi, teropong, dan hidup mandiri. Selanjutnya makna kata

وَلِسُلَيْمَانَ الرِّيحَ غَاصِقَةً berarti angin itu meniup Sulaiman dengan kencang sehingga menerbangkannya. Tafsiran dari kata ini bermaksud bahwa Nabi Sulaiman As. merupakan prajurit perang yang pantang menyerah dalam peperangan. Jika ingin pergi berperang, Nabi Sulaiman As. menugaskan kayu agar terbentang, sehingga umat Islam naik keatasnya, beserta kombinasi hewan dan peralatan perang. Selanjutnya Nabi Sulaiman menugaskan angin kencang untuk mengangkat mereka dan menghadirkan angin lembut untuk membimbing perjalanan selama sebulan, baik saat keberangkatan maupun kepulangan. Demikian Allah Swt. memberikan mukjizat kepada Nabi Sulaiman As. agar angin tunduk dan patuh kepadanya. Hal ini menunjukkan bahwa Allah Swt. telah memberikan perumpamaan dan makna tersirat melalui firman-Nya terhadap era perkembangan teknologi saat ini. Kita dapat melihat dan merasakan bahwa telah banyak mesin dan alat-alat canggih yang telah dikembangkan, seperti pemanfaatan sumber daya angin sebagai tenaga untuk menjalankan kapal layar, pembangkit sumber tenaga listrik, dan kincir angin (Lubis et al., 2022).

أَوَلَمْ يَرَوْا إِلَى الطَّيْرِ فَوْقَهُمْ صَفًّا وَيَقْبِضْنَ مَا يُمَسِّكُهُنَّ
إِلَّا الرَّحْمَنُ إِنَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ بَصِيرٌ

Artinya: “Dan apakah mereka tidak memperhatikan burung-burung yang mengembangkan dan mengatup sayapnya diatas mereka? Tidak ada yang menahan di (udara) selain Yang Maha Pemurah Dia Maha Melihat Segala Sesuatu” (Q.S Al-Mulk ayat 19).

Ayat ini menyerukan kepada umat manusia untuk memperhatikan, mempelajari, dan merenungkan ciptaan Allah Swt. menggunakan akal pikiran yang diberikan oleh-Nya. Hal ini sesuai dengan apa yang telah dilakukan oleh manusia di zaman modern saat ini, Manusia berhasil membuat pesawat udara dan alat-alat lain yang mampu menerbangkan dirinya. Manfaat teknologi informasi telah berhasil menunjang kehidupan manusia dan berhasil menjadi lapangan kegiatan maupun pekerjaan (Lubis, 2021).

وَآيَةٌ لَهُمْ أَنَّا حَمَلْنَا ذُرِّيَّتَهُمْ فِي الْفُلِّ الْمَشْحُونِ وَخَلَقْنَا لَهُمْ
مِنْ مِثْلِهِ مَا يَرْكَبُونَ

Artinya: “Dan suatu tanda (kebesaran Allah) bagi mereka adalah bahwa Kami mengangkut keturunan mereka dalam kapal yang penuh muatan. (Begitu juga) Kami menciptakan untuk mereka dari jenis itu angkutan (lain) yang mereka kendarai. Maksudnya adalah hewan-hewan tunggangan dan alat-alat angkutan pada umumnya” (Q.S Yasin ayat 41–42).

Ayat ini menjelaskan kekuasaan Allah Swt. ketika Nabi Nuh As. berserta para manusia diselamatkan oleh-Nya. Bahtera atau kendaraan menjadi bukti bahwa Nabi Nuh As. diberi pengetahuan tentang membuat kendaraan yang dapat digunakan. Kemudian Allah Swt. memberikan informasi terkait berbagai informasi alat transportasi yang dapat digunakan oleh manusia. Kata مِنْ مِثْلِهِ مَا يَرْكَبُونَ memiliki makna yang cukup luas, yakni setiap bentuk transporasi modern meliputi mobil, kapal laut, kapal api, dan pesawat terbang. Hal ini tentu menunjukkan bahwa Islam selalu memberikan panduan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Harahap et al., 2023).

Tantangan Teknologi Informasi Dalam Perspektif Etika Islam

Di era digitalisasi saat ini, kemampuan informasi dan komunikasi sangat luas dari segi jangkauan dan sangat cepat dari segi kecepatan penyebaran. Hal ini menyebabkan terjadi pergeseran kredibilitas dan tingkat kevalitan sumber informasi yang tersebar pada masyarakat modern. Berdasarkan fenomena yang telah terjadi, media sosial sering kali digunakan sebagai tempat untuk berbagai informasi. Sayangnya

informasi yang tersebar di media sosial sering kali tidak memiliki tingkat kebenaran yang valid. Oleh sebab itu, kehadiran Islam sangat penting dalam mengatur konsep informasi yang sesuai dengan etika kebenaran (Fitria & Subakti, 2022).

(Nardiwyono & Ardi, 2020) menjelaskan tentang aspek-aspek yang menjadi tantangan teknologi informasi, meliputi privacy (privasi), accuracy (ketepatan), property (hak milik), dan accessibility (aksesibilitas). Aspek privacy berkaitan dengan perlindungan terhadap data pribadi. Fenomena yang terjadi saat ini, meliputi pencurian data, penyalahgunaan data, penyebaran data, dan eksplorasi data yang dilakukan oleh orang tak bertanggung jawab. Dalam perspektif Islam, semua hal yang berkaitan dengan pribadi sangat dijaga dan dihargai. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt. dalam Q.S. An-Nur ayat 27. Ayat ini sangat memberikan landasan betapa pentingnya menjaga kehormatan, privasi, dan kenyamanan antara sesama manusia.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتًا غَيْرَ بُيُوتِكُمْ حَتَّى تَسْتَأْذِنُوا وَتُسَلِّمُوا عَلَى أَهْلِهَا ذَلِكَ خَيْرٌ لَكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya. Demikian itu lebih baik bagimu agar kamu mengambil pelajaran” (Q.S. An-Nur ayat 27).

Aspek accuracy berkaitan dengan kualitas dan akurasi suatu informasi. Setiap informasi tidak boleh mengandung bias, kebohongan, dan ketidakakuratan. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt. dalam Q.S. An-Nur ayat 15. Ayat ini menunjukkan bahwa pentingnya berhati-hati dan memahami secara serius dampak dari penyebaran informasi, terutama yang belum diketahui kebenarannya.

إِذْ تَلْقَوْنَهُ بِالسَّبْتِ كُمْ وَتَقُولُونَ بِأَفْوَاهِكُمْ مَا لَيْسَ لَكُمْ بِهِ عِلْمٌ وَتَحْسَبُونَهُ هَيِّنًا وَهُوَ عِنْدَ اللَّهِ عَظِيمٌ

Artinya: “(Ingatlah) ketika kamu menerima (berita bohong) itu dari mulut ke mulut; kamu mengatakan dengan mulutmu apa yang tidak kamu ketahui sedikit pun; dan kamu menganggapnya remeh, padahal dalam pandangan Allah itu masalah besar” (Q. S. An-Nur ayat 15).

Aspek property berkaitan dengan hak milik seseorang terhadap sesuatu hal secara eksklusif. Fenomena yang sering kali terjadi terhadap teknologi informasi, yakni pelanggaran kepemilikan intelektual atau HAKI (Hak Atas Kekayaan Intelektual). Pelanggaran HAKI berupa plagiarisme, pencurian data, dan mengambil kutipan tanpa izin. Islam menghormati kepemilikan akan sesuatu, hal ini sesuai dengan firman Allah Swt. dalam Q.S. An-Nisa ayat 29. Ayat ini memiliki makna bahwa umat manusia dilarang untuk mendapatkan harta dengan cara yang tidak sesuai dengan nilai-nilai etika, keadilan, kejujuran, dan syariat Islam.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu” (Q.S. An-Nisa ayat 29).

Aspek accessibility berkaitan dengan akses terhadap informasi bagi seluruh kalangan. Dalam pandangan Islam, informasi harus terjamin keamanan dari sisi pengguna baik sebagai penyedia informasi maupun penerima informasi. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah Swt. dalam surat Al-Naml ayat 20–21.

وَتَفَقَّدَ الطَّيْرَ فَقَالَ مَا لِيَ لَا أَرَى الْهُدُودَ أَمْ كَانَ مِنَ
الْغَائِبِينَ لَا عَذِيبَتَهُ عَذَابًا شَدِيدًا أَوْ لَا أَدْبَحْتَهُ أَوْ لَيَأْتِيَنِي
بِسُلْطَنٍ مُبِينٍ

Artinya: “Dia (Sulaiman) memeriksa (pasukan) burung, lalu berkata, “Mengapa aku tidak melihat Hudhud? Ataukah ia termasuk yang tidak hadir? Hudhud adalah sejenis burung pelatuk yang bermahkota (berjambul). Pasti akan kuhukum ia dengan hukuman yang berat atau kusembelih ia, kecuali jika ia datang kepadaku dengan alasan yang jelas” (Q.S. An-Naml ayat 20–21).

Ayat ini yang menceritakan tentang bagaimana ketika Nabi Sulaiman mendapatkan informasi dari burung Hud-Hud tentang Ratu Bilqis yang disegeni dan menyembah matahari. Nabi Sulaiman tak langsung mempercayai informasi tersebut, namun mengirimkan surat kepada Ratu Bilqis. Proses checking dan validasi informasi menjadi nilai etika yang dijelaskan dalam ayat ini.

Manfaat Dan Mudharat Teknologi Informasi Menurut Maqashid Syariah

Secara etimologi muqashid syariah, berasal dari dua kata, yakni maqashid dan as-syariah. Kata maqashid berasal dari kata jamak maqshad atau qushud, yang merupakan derivasi dari kata kerja qasha yaqshudu. Qasha yaqshudu memiliki arti menuju satu arah, tujuan, tengah-tengah, adil, dan tidak melampaui batas, jalan lurus, tengah-tengah antara berlebih lebihan dan kekurangan. Sementara kata as-syariah secara etimologis memiliki arti jalan menuju mata air. As-syariah bermakna kumpulan hukum-hukum amaliyyah yang berasal dari agama Islam, baik berkaitan dengan konsepsi aqidah maupun aturan hukum. Hal ini menunjukkan bahwa Islam membawa konsep kemaslahatan atau kemanfaatan bagi umat manusia di dunia dan di akhirat. Kemaslahatan atau kemanfaatan merupakan tujuan dari adanya syariah. Maqashid syariah merupakan tujuan-tujuan yang sesuai dengan syara' (hukum Allah) yang ditetapkan kepada umat manusia. Konsep maqashid syariah berlandaskan nilai-nilai keadilan dan kesetaraan manusia dalam berbagai aspek, termasuk individu maupun sosial. Inti dari konsep maqashid syariah yakni, mewujudkan kebaikan (maslahat) dan menghindari keburukan (madharat), atau dengan kata lain, menarik manfaat dan menolak madharat (Jalili, 2021).

Dampak dari kemajuan teknologi informasi memberikan banyak manfaat. Teknologi dapat memberikan manfaat terhadap peningkatan kepercayaan diri karena dapat mendorong orang untuk mulai membangun usaha melalui platform online dan menggunakan teknologi secara ekspresif. Selanjutnya, teknologi membantu manusia dalam mengerjakan tugas, riset, dan belajar dengan mudah melalui internet. Teknologi informasi berhasil memberikan kemudahan bagi manusia dalam aspek pembelian dan transaksi dengan hadirnya E-Commerce, seperti Tokopedia, Shopee, dan sebagainya. Selain itu, teknologi informasi memberikan manfaat dalam aspek komunikasi dan pertukaran data. Hal ini dibuktikan dengan adanya penggunaan gadget untuk mengakses informasi dengan cepat dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi tanpa harus dibatasi oleh jarak. Kendati banyak memberi manfaat dalam kehidupan sehari-hari, teknologi informasi juga dapat memberikan mudharat atau pengaruh buruk. Adapun madharat yang dihasilkan oleh teknologi, meliputi akses mudah ke konten pornografi yang tidak sesuai umur dan meningkatkan aksi penipuan online melalui berbagai platform untuk mencuri data pribadi orang lain. Selain itu, penggunaan teknologi informasi dalam dunia industri mempersempit peluang lapangan pekerjaan bagi manusia. Penggunaan gadget yang berlebihan dapat menurunkan rasa peka dan interaksi sosial karena orang cenderung fokus pada perangkat daripada lingkungan sekitar. Hal ini tentunya memberikan efek ketergantungan pada teknologi dan dapat meningkatkan rasa malas dalam melakukan aktivitas. Lebih jauh lagi, teknologi informasi meningkatkan penyebaran hoaks yang dapat merugikan berbagai pihak dan meningkatkan peluang terjadinya cybercrime. Cybercrime dalam teknologi informasi meliputi, konten konten ilegal, cyber espionage, cyber sabotage, data forgery, unauthorized access, cyber stalking, carding, hacking, cyber terrorism, dan cyber bullying. Dalam mencegah dan meminimalisir kemadharatan dari teknologi informasi, kita dapat melakukan beberapa hal seperti, penggunaan teknologi informasi sesuai dengan tujuan dalam pemakaian dan melakukan validasi, serta mencari berita dari layanan terpercaya untuk menghindari hoaks (Jie et al., 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang kami lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa kemajuan teknologi informasi memberikan pengaruh yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, baik dalam bidang komunikasi, pendidikan, sosial, dan keagamaan. Dalam perspektif Islam, teknologi informasi dipandang sebagai alat pembelajaran, penyemangat, dan netral karena bergantung pada pengguna dan tujuan penggunaannya. Prinsip muqashid syariah menjadi rambu-rambu penting dalam memanfaatkan teknologi informasi secara bertanggung jawab dan beretika dengan tujuan memperkuat hubungan sosial, menyebarkan nilai kebaikan, dan meningkatkan kemakmuran umat manusia. Namun seiring dengan manfaat yang terus muncul, tantangan-tantangan terhadap teknologi informasi seperti pelanggaran privasi, tingkat validasi informasi yang rendah, pencurian data, dan plagiarisme, serta kemerosotan etika menjadi bahaya yang serius. Islam hadir dengan menekankan keseimbangan manfaat dan kontrol yang tepat dengan panduan etika untuk memaksimalkan manfaat dari teknologi informasi, sekaligus meminimalkan pengaruh negatifnya.

Dikarenakan keterbatasan waktu dan sumber daya, maka peneliti menyarankan peneliti selanjutnya untuk lebih menggali mengenai prinsip-prinsip syariah dalam mengatasi tantangan etika di kemajuan teknologi informasi saat ini. Peneliti juga menyarankan kepada para orang tua dan para ahli di bidang pendidikan dan teknologi untuk memperhatikan penggunaan teknologi dalam batas wajar dan beretika untuk generasi selanjutnya yang lebih baik.

Pustaka

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press, ISBN: 9786239753436, <https://books.google.co.id/books?id=JtKREAAQBAJ>.
- Adam, A. (2023). Integrasi media dan teknologi dalam pembelajaran pendidikan agama islam. *Amanah Ilmu: Jurnal Kependidikan Islam*, 3(1):13–23, <http://36.93.48.46/index.php/amanah-ilmu/article/view/990>.
- Agnia, A., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Pengaruh kemajuan teknologi terhadap pembentukan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3):9331–9335, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2473>.
- Ahirin, J., Sukarsih, S., Andriani, I., Alamsya, G., & Fakhruddin, F. (2024). Kemajuan teknologi dan isu etika dalam pendidikan islam. *ALIGNMENT : Journal of Administration and Educational Management*, 7(1):229–234, <https://doi.org/10.31539/alignment.v7i1.10371>.
- Andika, A. (2022). Agama dan perkembangan teknologi di era modern. *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama*, 2(2):129–139, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/abrahamic/article/view/12556>.
- Arif, M., Saro'i, M., Asfahani, A., Mariana, M., & Arifudin, O. (2024). Tantangan dan peluang dalam inovasi pembelajaran islam di era digital. *Global Education Journal*, 2(1):73–80, <https://doi.org/10.59525/gej.v2i1.322>.
- Dewi, S., Listyowati, D., & Napitupulu, B. E. (2020). Sektor informal dan kemajuan teknologi informasi di indonesia. *Jurnal Mitra Manajemen*, 11(1), <https://journal.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jmm/article/view/391/0>.
- Fauzi, A. A., Harto, B., Dulame, I. M., Pramuditha, P., Sudipa, I. G. I., Dwipayana, A. D., Sofyan, W., Jatnika, R., & Wulandari, R. (2023). *Pemanfaatan Teknologi Informasi di Berbagai Sektor Pada Masa Society 5.0*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, <https://g.co/kgs/9Fdt1pk>.
- Fitria, W. & Subakti, G. E. (2022). Era digital dalam perspektif islam: Urgensi etika komunikasi umat beragama di indonesia. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 18(2):143–157, <https://doi.org/10.20414/jpk.v18i2.5196>.
- Harahap, Y. S., Yudhi, S. S. W. G., & Indriyani, N. K. (2023). Pendidikan teknologi dalam al-qur'an. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1):1898–1906, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/5504>.

- Hidayat, R. A., Askamiliati, P. R., Wijayanti, S. N., Salsabila, S. D., Sufa, S. V., Pratiwi, S., Wulandari, P. N., Sari, R. Y., Rizki, M., Majid, S. I., Ismariy, M. N. K. A., Noorhawa, T., Fatmawati, A., Saputri, N. A., & Yulianti, V. I. (2024). Pendidikan agama islam. *Penerbit Tahta Media*, <https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/890>.
- Jalili, A. (2021). Teori maqashid syariah dalam hukum islam. *Teraju: Jurnal Syariah Dan Hukum*, 3(02):71–80, <https://doi.org/10.35961/teraju.v3i02.294>.
- Jie, B., Eric, E., Mervyn, D., Anggrianto, V., Kelvin, K., & Gabriella, C. (2023). Pemanfaatan dan dampak penggunaan teknologi informasi pada bidang sosial. *Journal of Information System and Technology (JOINT)*, 4(2):392–397, <https://journal.uib.ac.id/index.php/joint/article/view/6298>.
- Lubis, I. S., Ritonga, A. A., & Darlis, A. (2022). Kajian pendidikan teknologi dalam perspektif tafsir al-qur'an. *Instructional Development Journal*, 5(3):179–189, <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/IDJ>.
- Lubis, M. S. I. (2021). Teknologi informasi dan komunikasi dalam perspektif islam. *Jurnal Publik Reform*, 8(1):79–88, <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/jupublik/article/view/1474>.
- Lubis, N. S. & Nasution, M. I. P. (2023). Perkembangan teknologi informasi dan dampaknya pada masyarakat. *Kohesi: Jurnal Sains dan Teknologi*, 1(12):41–50, <https://ejournal.warunayama.org/index.php/kohesi/article/view/1311>.
- Nardiwiyo, W. & Ardi, Y. M. (2020). Etika profesi teknologi informasi komunikasi ditinjau dari sudut pandang ajaran islam. *Tekinfo: Jurnal Ilmiah Teknik Industri Dan Informasi*, 8(2), <https://doi.org/10.31001/tekinfo.v8i2.830>.
- Newman, N., Fletcher, R., Eddy, K., Robertson, C. T., & Nielsen, R. K. (2023). Reuters institute digital news report 2023. <https://doi.org/10.60625/risj-p6es-hb13>.
- Preston, C. (2024). List of religious populations, encyclopedia britannica. <https://www.britannica.com/topic/List-of-religious-populations>.
- Rahmadi, R. (2011). *Pengantar metodologi penelitian*. Antasari Press, <https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTARMETODOLOGIPENELITIAN.pdf>.
- Rahman, R. (2019). Peran agama dalam masyarakat marginal. *Sosioireligius: Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama*, 4(1), <https://journal.uin-alaudidin.ac.id/index.php/Sosioireligius/article/view/10661>.
- Salsabila, U. H., Ramadhan, P. L., Hidayatullah, N., & Anggraini, S. N. (2022). Manfaat teknologi dalam pendidikan agama islam. *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 5(1):1–17, <https://doi.org/10.52166/talim.v5i1.2775>.
- Saputra, A. M. A., Kharisma, L. P. I., Rizal, A. A., Burhan, M. I., & Purnawati, N. W. (2023). *Teknologi Informasi: Peranan TI dalam berbagai bidang*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, https://books.google.co.id/books/about/TEKNOLOGI_INFORMASI_Peranan_TI_dalam_ber.html?id=GgHSEAAAQBAJ&redir_esc=y.
- Suprianto, B. (2023). Literature review: penerapan teknologi informasi dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik. *Jurnal Pemerintahan dan Politik*, 8(2):123–128, <https://doi.org/10.36982/jpg.v8i2.3015>.

THIS PAGE INTENTIONALLY LEFT BLANK